



Pengaruh Efektivitas Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus di Desa Kalikayen)

Ahwan Sholih dan Amanah
Universitas Negeri Semarang

Abstract

The Village Fund is a concrete form of state recognition of the origin of the village and the local authority of the village. Village Funds are expected to provide additional energy for the village in developing and empowering villages, towards a strong, advanced and independent village. This study examines the Village Fund in the Kalikayen Village. The reason for taking the location is referring to previous research which says that Kalikayen Village is a village in which the village fund management is in accordance with the rules that apply in its management process. For this reason, the purpose of this study was to determine the relationship between Village Fund Management and the Level of Kalikayen Village Infrastructure Development. This analysis is carried out with a simple regression analysis method, with secondary data obtained from literature and primary data obtained from surveys, questionnaires and observations on the intended object. The results of statistical tests using SPSS generated data that the R Square test was found to be 0.471, this implies that the influence of the village fund management variable on the variable of infrastructure development was 47.2%. While the remaining 52.8% is explained by other unknown factors or variables in this study such as the enthusiasm of the residents, the leadership capacity of the village head, etc. Statistical test results prove that the village fund management variable (X) obtained sig value is 0.05 ($0.005 < 0.05$). This means that the Hypothesis (Village Fund Management of Infrastructure Development) which states that village fund management has a positive and significant effect on infrastructure development is accepted.

Key Words : Dana Desa, Manajemen Dana Desa, Pembangunan Infrastruktur

LATAR BELAKANG

Desa merupakan unit paling bawah dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Fungsi dan kontribusinya menempati posisi yang strategis. Alasan desa merupakan unit penting yang harus mendapat perhatian dari negara dan birokrasi negara karena pertimbangan rakyat kita kebanyakan tinggal di desa dan banyak masalah yang hanya bisa diatasi dari unit wilayah di pedesaan. Sehingga jika ingin mencari ukuran yang tepat dalam menilai apakah sebuah bangsa itu sejahtera atau tidak, bermartabat atau tidak, maka desa merupakan unit yang paling relevan untuk dipelajari (Wahyuddin, 2016)

Sebagai daerah otonom terendah dalam sistem pemerintahan Indonesia, desa memiliki keterbatasan dalam hal pembiayaan segala urusan pemerintahannya. Hal tersebut sesuai PP Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 68 bahwa sumber pendapatan desa selain diperoleh dari pendapatan asli desa juga dapat diperoleh dari dana bagi hasil pajak daerah kabupaten/kota, dana perimbangan keuangan pusat dan hibah serta sumbangan dari pihak ketiga.

Salah satu program pemerintah dalam mendukung pembangunan desa yaitu dengan mengeluarkan Dana Desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Sebagaimana menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 72 menyatakan bahwa dana desa merupakan salah satu sumber pendapatan desa yang bersumber dari APBN. Dana Desa merupakan bentuk kongkrit pengakuan negara terhadap hal asal-usul desa dan kewenangan lokal berskala desa. Dana Desa diharapkan dapat memberi tambahan energy bagi desa dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan desa, menuju desa yang kuat, maju dan mandiri. Begitu penting dan strategisnya Dana Desa, sehingga wajar apabila Dana Desa mendapat perhatian sangat besar dari publik, karena nilai nominalnya yang relatif besar. Sementara banyak pihak yang merasa waswas terhadap kompetensi dan kapabilitas perangkat desa dalam pengelolaan dana tersebut (Lestari, 2017)

Pengalokasian Dana Desa kepada Kabupaten/Kota berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Dana Desa digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa dengan prioritas untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pada penelitian ini mengkaji tentang Dana Desa pada wilayah Kalikayen. Alasan pengambilan lokasi tersebut adalah merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2017, yang menghasilkan penelitian bahwa Desa Kalikayen merupakan desa yang dalam pengelolaan dana desanya sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini yaitu sudah dilakukan manajemen yang baik, yaitu dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Karena manajemen pengelolaan yang dilakukan oleh Desa Kalikayen terbilang baik, yaitu meliputi : Sosialisasi DD, Forum Musyawarah Desa, Kegiatan Sosialisasi Masyarakat,

Penyusunan RAB oleh BPD, LKD, Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa, Pembuatan Berita Acara, Pengajuan Pencairan DD oleh Kepala Desa Kepada Camat, DPPKAD melakukan pencairan DD ke desa, Pelaksanaan DD untuk pembangunan, Pertanggungjawaban. Dari hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin mengkaji bagaimana pengaruh antara manajemen dana desa yang dilakukan dengan baik, dengan pembangunan infrastruktur desa yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada Desa Kalikayen.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas, maka dapat dihasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Desa Kalikayen?
2. Bagaimana pengaruh antara Manajemen Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Desa Kalikayen ?

KAJIAN PUSTAKA

Dana Desa

Dana Desa merupakan dana yang harus dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk desa, yang berseumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima dari kabupaten yang penggunaannya 30 % untuk belanja aparatur dan operasional dan 70 % untuk belanja public dan pemberdayaan masyarakat (Sanusi dan Djumlani, 2014)

Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dibentuk tim kabupaten yang selanjutnya disebut Tim Fasilitas Kabupaten, tim pendamping yang selanjutnya disebut tim pendamping kecamatan, sedangkan di desa disebut tim Pengelola Desa. Kemudian adapula Kegiatan dan Penanggungjawan Operasional (PJOK)

Dalam peraturan menteri juga telah diatur bahwa Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Prioritas penggunaan Dana Desa didasarkan pada prinsip-prinsip : leadilan, dengan mengutamakan hak atau kepentingan seluruh warga desa tanpa membedakan.; kebutuhan prioritas, dengan mendahulukan yang kepentingan desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa; dan Tipologi Desa, dengan mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi dan ekologi desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan kemajuan desa

Adapun tujuan pelaksanaan Alokasi Dana Desa, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya

2. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa.
3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa, serta
4. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat.

Manajemen Dana Desa

Manajemen dapat diartikan sebagai pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Aritkunto, 1993). Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, mengungkapkan bahwa Pemerintah Daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam pengelolaan daerahnya. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pengembangan wilayah pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara khusus yang dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yakni dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD) (Sumaryadi, 2005). Inilah yang meudian melahirkan suatu proses baru tentang desentralisasi desa diawali dengan digulirkannya Alokasi Dana Desa (ADD). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 93 Pengelolaan Keuangan Desa meliputi :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Penatausahaan
- d. Pelaporan
- e. Pertanggungjawaban (pengawasan dan evaluasi)

Pembangunan Infrastruktur Desa

Di era modern saat ini, pembangunan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara. Pembangunan suatu negara dapat dilihat dari berbagai macam segi, baik secara fisik maupun nonfisik. Adapun pembangunan secara fisik dapat berupa pembangunan infrastruktur. Sedangkan pembangunan non fisik contohnya pembangunan ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dan sebagainya.

Pengertian infrastruktur, menurut Grigg (1988), merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan

fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana yang tidak terpusahkan satu sama lain.

Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan.

Pembangunan infrastruktur dalam sebuah sistem menjadi penopang kegiatan-kegiatan yang ada dalam suatu ruang. Infrastruktur merupakan wadah sekaligus katalisator dalam sebuah pembangunan. Ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu kawasan atau wilayah.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Kajian-kajian yang telah disediakan adalah untuk mengetahui hasil dari data yang diambil dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi. Regresi digunakan manakala ingin diketahui bagaimana variabel y dapat diprediksikan melalui variabel x . Hasil regresi dapat digunakan untuk menentukan apakah naik dan turunnya skor variabel y dapat dilakukan menaikkan dan menurunkan skor variabel x .

Adapun hal pertama, yang dilakukan untuk pengambilan keputusan adalah dengan merumuskan hipotesis. Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh signifikan antara manajemen dana desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Kalikayen

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan antara manajemen dana desa terhadap pembangunan infrastruktur Desa Kalikayen

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung, dengan tujuan agar objek yang dikaji dapat dibahas secara mendalam.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2012)

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kalikayen. Pengambilan sampling menggunakan teknik sampling incidental, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010).

Metode pengambilan sampling incidental digunakan dengan tujuan agar lebih efektif dari segi waktu dan tetap memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat Desa Kalikayen.

VARIABEL

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi atribut, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini, variabel bebas adalah Manajemen Dana Desa (X) sedangkan variabel terikat adalah Pembangunan Ekonomi (Y).

TEKNIK ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik, baik itu normalitas data, multikolinearitas dan heterokedastistitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yakni dengan melihat kurva normal P - plot.

Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan chi-square.

Menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan lainnya. Jika ini dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini terdapat beberapa faktor pengganggu yang disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang homoskedastik dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

(3) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (the explained variable) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (the explanatory). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas.

Koefisien Determinasi (R square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R Square. Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen (Ghozali)

Uji Signifikansi (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji T hitung ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada table coefficient level of significance yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat juga memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat R^2 nya.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan metode pengolahan data yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

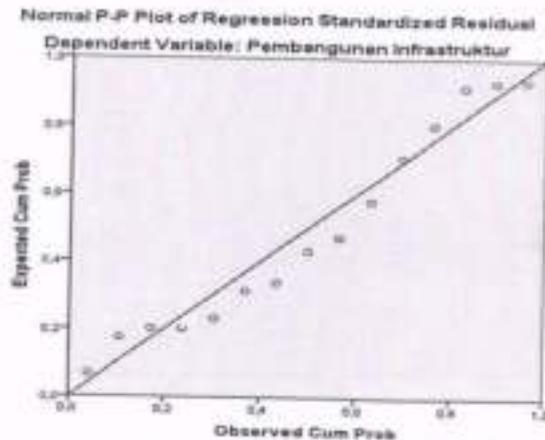
Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

✓ Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu:

Analisis Grafik P-P Plot Regression Standardized Residual

Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik Normal P-P Plot Regression Standardized Residual. Jika sebaran data memusat pada median atau garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Jika sebaran data menjauhi garis diagonal, maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji sebagai berikut :



Gambar 1. Normal P-P Plot dengan Variabel Dependen
 Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa grafik pada Normal P-P Plot Regression Standardized Residual berbentuk sebaran data mengikuti garis diagonal atau terletak pada median, sehingga dapat disimpulkan bahwa model berdistribusi normal.

✓ **Uji Heteroskedastisitas**

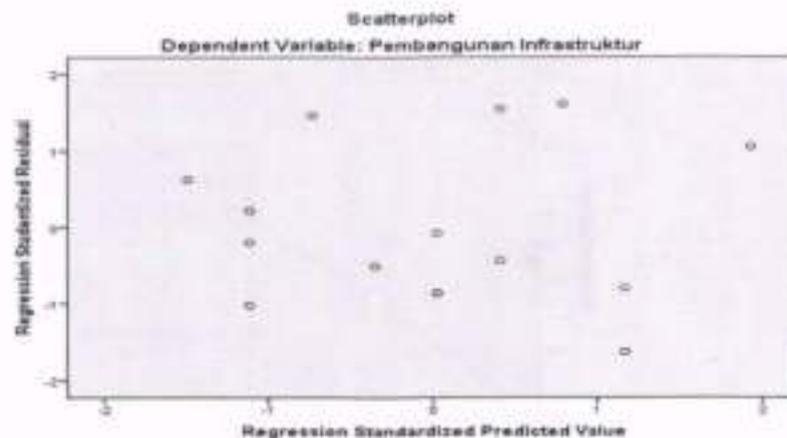
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut disebut homoskedastisitas. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut:

➤ **Analisis Grafik Scatter Plot**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut :



Gambar 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dan layak digunakan sebagai data penelitian.

✓ Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linear sederhana ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh manajemen dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Kalikayen. Untuk itu penulis menyajikan hasil uji regresi linear sederhana berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,736	7,479		1,034	,320
1 Manajemen Dana Desa	,909	,267	,687	3,410	,005

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Sumber : Data Diolah, 2018

Pada *output* ini, dipaparkan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Pembangunan infrastruktur

X = Manajemen Dana Desa

Dari output SPSS didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = 7,736 + 0,909 X$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 7,736 menunjukkan bahwa jika variabel manajemen dana desa bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan pembangunan infrastruktur sebesar 7,736 satuan.

Variabel manajemen dana desa 0,909 menunjukkan bahwa jika variabel manajemen dana desa meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan pembangunan infrastruktur sebesar 0,909 satuan.

Uji Determinasi (R Square)

Koefisien diterminasi (R Square) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel manajemen dana desa secara simultan terhadap variabel pembangunan infrastruktur.

Tabel Hasil Uji Determinasi Model Summary Tabel
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,431	2,62534

a. Predictors: (Constant), Manajemen Dana Desa

b. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,472, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel manajemen dana desa terhadap variabel pembangunan infrastruktur adalah sebesar 47,2%. Sedangkan sisanya 52,8% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dalam analisis regresi ini.

Pengujian Hipotesis

✓ Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013:98), menyatakan bahwa Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas/independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,736	7,479		1,034	,320
ⁱ Manajemen Dana Desa	,909	,267	,687	3,410	,005

a. Dependent Variable: Pembangunan Infrastruktur

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan *Output* diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil uji statistik dengan SPSS pada variabel manajemen dana desa (X) diperoleh nilai sig $0.005 < 0.05$. Hal ini berarti Hipotesis yang menyatakan manajemen dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur diterima.

Dari hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dana desa berpengaruh signifikan terhadap pembangunan infrastruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai "Pengaruh Manajemen Dana Desa terhadap Pembangunan infrastruktur", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil uji R Square ditemukan sebesar 0,472, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel manajemen dana desa terhadap variabel pembangunan infrastruktur adalah sebesar 47,2%. Sedangkan sisanya 52,8% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini seperti semangat warga, kemampuan kepemimpinan kepala desa, dll.

Hasil uji statistik membuktikan pada variabel manajemen dana desa (X) diperoleh nilai sig kurang dari 0.05 ($0.005 < 0.05$). Hal ini berarti Hipotesis (Manajemen Dana Desa terhadap Pembangunan infrastruktur) yang menyatakan manajemen dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur diterima.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengkoordinasikan dahulu kepada para informan terkait waktu yang akan digunakan untuk proses wawancara
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah informan atau responden yaitu masyarakat desa dalam pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2014. Transparansi Informasi Kebijakan Fiskal. Media Keuangan Vol XI/No. 107? Agustus 2017. www.kemkeu.go.id
- Lestari, Sri. 2017. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Skripsi. IAIN Surakarta
- Rahayu, Depi. 2017. Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. Economics Development Analysis Journal. Vol 6 Nomor 2, 2017..
- Republik Indonesia. 2006. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Jakarta
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

Wahyudin. 2016. Implementasi Kebijakan alokasi dana desa di desaAko Kecamatan Pasangkayu Kabupaten MAmuju Utara. E journal Katalogis, Volume 4 Nomor 5.